

RENCANA STRATEGIS (REVISI)
BALAI RISET DAN STANDARDISASI
INDUSTRI MANADO
2010 – 2014



KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
BADAN PENGKAJIAN KEBIJAKAN, IKLIM DAN MUTU INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI MANADO
JL. DIPONEGORO NO. 21 – 23 TLP. 0431-852395, 852396 Fax.0431-852396
MANADO 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Kondisi Umum	1
	1.2 Potensi dan Permasalahan	1
	1. Luas Areal dan Produksi	3
	2. Perkembangan Kelapa	3
	3. Sumber daya manusia	4
	4. fasilitas	4
	5. Jasa layanan teknis	4
	6. Pengguna jasa	5
	7. Pesaing	5
	8. Hasil-hasil riset dan standardisasi	5
	9. Anggaran	6
	10. Penerimaan jasa pelayanan teknis	6
	1.3 Maksud dan Tujuan	7
	1. Tugas Pokok dan fungsi	7
	2. Ruang lingkup	8
BAB II	VISI, MISI, DAN TUJUAN	
	2.1 Visi	9
	2.2 Misi	9
	2.3 Kondisi yang Diharapkan	9
	1. Strategi kekuatan dan peluang	9
	2. Strategi kelemahan dan peluang	9
	3. Strategi kekuatan dan ancaman	9
	4. Strategi kelemahan dan ancaman	10
	2.4 Tujuan	10
	2.5 Sasaran	10
BAB III	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	
	3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	13
	3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian perindustrian	13
	3.3. Arah Kebijakan dan Strategi BPKIMI	13
	3.4. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Manado	14
	1. Kebijakan Baristand Manado	14
	2. Peta Srategi Baristand Manado	14
	3. Program	15
	4. Kegiatan	16
BAB IV	PENUTUP	18
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
	- Target Pembangunan 2010 – 2014	20
	- Kebutuhan Pendanaan 2010 – 2014	21
	- Capaian Renstra 2010 – 2014	23

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Manado Tahun Anggaran 2010 - 2014, memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi dilingkungan Kementerian Perindustrian yang disusun dengan berpedoman pada RPJM dan bersifat indikatif.

Penyusunan Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Manado 2010 – 2014 dimaksudkan untuk menjamin kontinuitas dan konsistensi program riset dan standardisasi, sekaligus untuk menjaga fokus sasaran yang akan dicapai dalam periode 2010 – 2014 sehingga kegiatan riset dan standardisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Penyusunan Renstra ini dimaksudkan sebagai acuan dalam merencanakan dan merumuskan program, dan kegiatan yang akan dilaksanakan Baristand Industri Manado pada periode 2010-2014. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kondisi yang diinginkan yaitu ikut mendorong tercapainya sasaran pembangunan riset dan standardisasi industri yang ditetapkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan, sekaligus mengantisipasi dinamika dan perkembangan situasi dan kondisi dalam negeri, lingkungan strategis, dan kecenderungan global yang berubah dengan cepat.

Manado Maret 2014

**Kepala Balai Riset dan Standardisasi
Industri Manado**

Ir. Isananto Winursito, M.Eng, Ph.D.
NIP. 19580823 198503 1 003

BAB I.PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Balai Riset dan Standardisasi Industri Manado (Baristand Industri Manado) merupakan unsur pendukung Kementerian Perindustrian yang berperan dalam memberikan dukungan riset dan standardisasi dalam pengelolaan dan pengembangan sektor industri. Peran tersebut menjadi semakin penting seiring dengan tantangan dalam peningkatan perekonomian negara, peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat yang bergerak disektor industri serta peningkatan kualitas lingkungan.

Globalisasi yang terjadi saat ini merupakan suatu tantangan dan peluang yang harus dihadapi oleh bangsa sistem pasar bebas yang mulai diberlakukan menjadikan produk yang dihasilkan lebih kompetitif. Sementara itu krisis keuangan dunia yang terjadi saat ini meningkat dilakukannya langkah-langkah yang cepat dan tepat. Untuk menghadapi hal tersebut, kedepan pemerintah melakukan re-orientasi kebijakan ekonomi makro yang lebih memberi perhatian untuk mengembangkan industri yang berbasis pada sumber daya, dan peningkatan daya saing dan menjadikan hal tersebut sebagai keunggulan yang dimiliki Indonesia.

Di bidang sumber daya manusia, permasalahan dan tantangan yang dihadapi antara lain adalah kualitas sumber daya manusia Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Begitu pula tingkat kemajuan IPTEK nasional masih sangat rendah. Pembangunan IPTEK dihadapkan pada permasalahan berupa belum fokusnya kegiatan litbang sehingga belum dapat mencapai hasil yang signifikan. Masalah lain adalah belum tumbuhnya kegiatan litbang industri, sehingga penelitian yang bersifat terapan dan pengembangan yang seharusnya dapat dilakukan oleh dunia industri, sebagian besar harus ditanggung oleh lembaga litbang pemerintah. Selain itu, kebijakan inovasi yang mencakup bidang industri dan IPTEK belum terintegrasi sehingga mengakibatkan belum tumbuhnya sisi pengguna IPTEK domestik.

Dari segi pengembangan sumberdaya IPTEK, modernisasi industri ditujukan untuk mengubah penggunaan IPTEK dari yang berciri tradisional ke arah yang lebih maju. Dengan sumberdaya yang terbatas dan dalam tatanan pasar yang kini sangat kompetitif, penerapan teknologi merupakan faktor kunci dalam pengembangan industri secara berkelanjutan. Inovasi teknologi bermanfaat meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas sehingga dapat memacu pertumbuhan produksi yang sekaligus meningkatkan daya saing. Inovasi teknologi juga diperlukan dalam pengembangan produk, peningkatan nilai tambah, diversifikasi produk, dan transformasi produk sesuai dengan preferensi konsumen. Dengan demikian inovasi teknologi untuk perluasan dan diversifikasi produk yang dinamis, efisien, dan berdaya saing tinggi.

Penyusunan Restra Baristand Industri Manado didasarkan pada beberapa peraturan antara lain :

1. *Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor: 398/MPP/6/2003 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja (Renkin), dan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) di Lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan.*
2. *Rencana Kerja Departemen Perindustrian Tahun 2010 – 2014.*
3. *Peraturan Presiden RI No.28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional.*
4. *RPJM 2010-2014 Departemen Perindustrian dan BPPI.*
5. *Rencana Strategis BPKIMI 2010-2014*

1.2 Potensi dan Permasalahan

Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting bagi Indonesia, dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa Indonesia baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial dan budaya. Dari seluruh luas areal perkebunan kelapa, sekitar 97,4% dikelola oleh perkebunan rakyat yang melibatkan sekitar 3,1 juta keluarga petani. Penelitian kelapa memang belum banyak dilakukan, baru bisa menghasilkan sekitar 25 produk olahan dibandingkan Filipina sudah menghasilkan 125 produk turunan. Dipilihnya Sulawesi Utara khususnya Manado sebagai pusat riset industri palma sangat tepat, karena memiliki potensi kelapa, ditunjang SDM serta sarana penelitian yang memadai. Usaha untuk mengembangkan industri palma secara menyeluruh menjadi lebih kompetitif, sangat perlu komitmen dan kemauan politik yang kuat.

a. Luas Areal dan Produksi

Total areal tanaman kelapa seluas 263.320 Ha (2003) : 94% diusahakan oleh petani pekebun (Perkebunan Rakyat) yaitu seluas 246.774 Ha, sedangkan yang dikelola Perkebunan Besar Swasta hanya seluas 16.546 Ha.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Kab/Kota di SULUT Tahun 2006.

No.	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Kab. Minahasa Induk	17.599,84	14.687,47
2.	Kab. Minahasa Selatan	72.093,64	73.027,27
3.	Kab. Minahasa Utara	46.539,16	38.526,53
4.	Kota Manado	2.834,00	8.236,50
5.	Kota Tomohon	1.096,46	964,32
6.	Kota Bitung	14.430,50	10.391,20
7.	Kab. Bolmong	57.346,83	576,33
8.	Kab. Sangihe	24.505,00	191,37
9.	Kab. Talaud	22.860,58	11.675,60
	TOTAL	259.306,01	233.516,59

(Disperindag Sulut 2006.)

Industri Pengolah dan Pemanfaatan Limbah Kelapa di Sulawesi Utara

1. Industri Minyak Kelapa
2. Industri Minyak Goreng
3. Industri Tepung Kelapa
4. Industri Karbon Aktif
5. Industri Arang Tempurung
6. Industri Serat Sabut Kelapa
7. Industri Kecil Nata de Coco
8. Industri Tepung Batok Kelapa
9. Industri Meubel Kelapa
10. Aneka Kerajinan dari Kelapa

Industri yang banyak menggunakan bahan baku kelapa :

1. Perusahaan industri yang banyak menyerap bahan baku kelapa adalah perusahaan industri minyak kelapa/minyak goreng. Saat ini industri minyak kelapa/minyak goreng yang masih aktif berproduksi berjumlah 10 unit dengan kapasitas produksi/tahun sebanyak 190.200 ton minyak kelapa dan 117.100 ton minyak goreng.
2. Perusahaan industri lainnya yang menggunakan bahan baku kelapa segar hanya industri tepung kelapa, jumlah perusahaan 6 unit dengan kapasitas produksi/tahun sebanyak 25.483 ton.

Tabel 2. Ekspor Turunan Kelapa Sulut Tahun 2005

No.	Komoditi	Volume (kg)	Nilai (US \$)
1.	Minyak kelapa kasar	223.081.807	128.974.945
2.	Minyak goreng kelapa	45.942.241	30.642.645
3.	Kopra	38.738.547	11.671.142
4.	Bungkil kopra	63.789.337	10.027.685
5.	Tepung kelapa	12.476.290	15.316.856
6.	Karbon aktif	3.139.257	1.117.760
	TOTAL	387.167.479	197.751.033

b. Perkembangan Kelapa

Berdasarkan data Dewan kelapa Nasional (2009), Indonesia memiliki lahan perkebunan kelapa terluas di dunia, dengan luas areal mencapai 3,86 juta hektare (ha) atau 31,2 persen dari total areal dunia sekitar 12 juta ha. Sebahagian besar (98%) dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia merupakan perkebunan rakyat, dan sisanya berupa perkebunan negara dan perkebunan swasta. Persebaran kebun kelapa hampir merata di seluruh Indonesia, dengan sebaran terbanyak berada di Sumatera mencapai 34,5%, Jawa 23,2%, Sulawesi 19,6%, Bali, NTB dan NTT 8,0%, Kalimantan 7,2%, Maluku dan Papua 7,5% (Deptan, 2005) Bila dilihat menurut propinsi, kebun kelapa terluas berada di propinsi Riau (15,28%), disusul Jawa Tengah (7,68%), Jawa Timur (7,67%), Sulawesi Utara (7,27%), Sulawesi Tengah (4,78%), dan Jawa Barat (4,60%), serta beberapa daerah lainnya. Total produksi kelapa tahun 2007 mencapai 3,3 juta ton setara kopra, atau sebesar 29,8% dari total produksi dunia sebesar 10,3 juta ton (APCC, 2008). Produksi kelapa terbesar kedua adalah Philipina 2,10 juta ton (18%), India 1,85 juta ton (17,1%), Srilangka 0,51 juta ton (5,0%), Papua Nuginia 0,17 juta ton (2,0%), dan negara lainnya 2,39 juta ton (28,1%). Meskipun potensinya begitu besar secara nasional maupun di dunia, namun kelapa belum menjadi komoditas unggulan. Berbagai permasalahan masih dirasakan di tingkat petani, industri pengolah dan pada tingkat pemasaran. Permasalahan yang dihadapi juga beragam mulai dari teknis budidaya, skala usaha, teknologi pengolahan, pemasaran produk, sumber daya manusia, akses permodalan, infrastruktur, kesenjangan informasi dan dukungan kebijakan. Sumber daya kelapa sesungguhnya memiliki potensi yang sangat besar dan perlu dioptimalkan pengelolaannya sehingga kembali menjadi sebagai salah satu motor penggerak perekonomian nasional. Kelapa memiliki kontribusi dan peran strategis hampir pada semua bidang kehidupan, yaitu di bidang ekonomi, pangan, kesehatan, energi, lingkungan, konstruksi, sosial budaya, seni dan kerajinan, serta pariwisata. Berbagai permasalahan yang masih melingkupi usaha perkelapaan baik dari sektor hulu maupun hilir serta sektor industri dan jasa penunjangnya perlu dibenahi dan diatasi secara bersama dan terkoordinasi secara baik oleh semua pihak/lembaga yang terkait. Penelitian kelapa memang belum banyak dilakukan, baru bisa menghasilkan sekitar 25 produk olahan dibandingkan Filipina sudah menghasilkan 125 produk turunan. Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting bagi Indonesia, dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa Indonesia baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial dan budaya. Dari seluruh luas areal perkebunan kelapa, sekitar 97,4% dikelola oleh perkebunan rakyat yang melibatkan sekitar 3,1 juta keluarga petani. Dipilihnya Sulawesi Utara khususnya Manado sebagai pusat riset industri palma sangat tepat, karena memiliki potensi kelapa, ditunjang SDM serta sarana

penelitian yang memadai. Usaha untuk mengembangkan industri palma secara menyeluruh menjadi lebih kompetitif, sangat perlu komitmen dan kemauan politik yang kuat.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang bekerja di Baristand Industri Manado sampai dengan Desember 2012 sebanyak 71 orang pegawai, terdiri dari 40 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Sumber daya manusia dikelompokkan masing-masing sbb :

1. Pendidikan, terdiri dari Doktor (S3) 1 orang, Magister Sains (S2) 10 orang, Sarjana (S1) 24 orang, Sarjana Muda 10 orang, SLTA 26 orang.
2. Peneliti 10 orang, Penyuluh Perindustrian 2 orang, Teknisi Litkayasa 1 orang, Pustakawan 1 orang, dan Pengendali Dampak Lingkungan 1 orang.
3. Keahlian, terdiri dari Auditor ISO-9001 10 orang, Auditor ISO-17025 1 orang, Petugas Pengambil Contoh 5 orang dan Amdal A dan B masing-masing 1 orang.

d. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki Baristand Industri Manado, baik yang digunakan untuk kegiatan riset maupun untuk melayani standardisasi yaitu:

1. Laboratorium, terdiri dari Laboratorium Analisis Komoditi – BIMN (terakreditasi oleh KAN), Laboratorium Lingkungan (persiapan akreditasi), Laboratorium Kalibrasi (persiapan). Peralatan yang dimiliki **Laboratorium Analisis Komoditi – BIMN** terdiri dari GC-MS Perkin Elmer, HPLC 200 Perkin Elmer, AAS 6200 Shimadzu, Spectrofotometer UV-VIS 1601 Shimadzu, Foss Kjeltec Tecator 2300, Afhauser, Lovibond, Atago Polax 2L, Autoclave Hirayama, Colony Counter Selby, Incubator VWR, Sieve Shakers, Alat Suling Aquades “ELGA”, Spectrofotometer UV – VIS 1800 Shimadzu, HR 73 Halogen Moisture Analyzer, dan vacuum oven, dll. Peralatan yang dimiliki **Laboratorium Lingkungan** terdiri dari GC Shimadzu, AAS GBC, UV-VIS GBC, TOC meter, reaktor COD Hach, BOD inkubator, Turbidimeter, Alat Uji Udara Emisi, Mobil Sampling, Water Treatment Facility, Laminar Air Flow, Vapodest, Vortex, Inkubator TS 606/BOD, Test Kit Water Treatment, Universal oven UFB 500, dll.
2. Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) Baristand Industri Manado.
3. Peralatan untuk kegiatan riset dan proses produksi: alat press kopra, alat pres santan, vacuum frying, alat prosesing coklat, alat prosesing VCO, alat pengemasan plastic, fermentor, oven pengering, alat pres system panas, alat cetak briket, alat prosesing kopra putih, dll
4. Perpustakaan Baristand Industri Manado memiliki buku kurang lebih 2.500 judul, terdiri dari buku ilmiah, majalah ilmiah, laporan litbang, risalah seminar, standar, dan materi lain, dapat memberikan pelayanan informasi dalam usaha pengembangan industri, perbaikan teknologi atau masalah lain yang terkait dengan industri.
5. Perbengkelan terdiri dari Universal Testing Machine (untuk bahan bangunan), mesin bubut, mesin frais, mesin gergaji listrik, mesin bor, mesin potong plat, mesin las (besi/stainless steel), mesin rol, mesin tekuk, dll.

e. Jasa Layanan Teknis

Jasa pelayanan teknis yang diberikan Baristand Industri Manado meliputi:

1. Penelitian dan Pengembangan Baristand Industri Manado memberikan layanan kepada mahasiswa, industri dan Pemda untuk mengatasi permasalahan teknologi proses, peralatan, dan pengembangan produk serta penanggulangan pencemaran industri melalui kontrak kerjasama penelitian dan pengembangan.
2. Konsultasi Baristand Industri Manado memberikan layanan konsultasi kepada dunia usaha, mahasiswa, dan Pemda untuk mengatasi permasalahan atau untuk mengembangkan industri. Konsultasi diberikan dalam hal teknologi pengolahan hasil pertanian seperti teknologi proses, penganekaragaman produk, perbaikan proses, penggunaan bahan tambahan makanan, penanggulangan pencemaran industri, penerapan sistem keamanan pangan HACCP, serta penerapan GMP.

3. Pelatihan Baristand Industri Manado menyediakan jasa pelatihan kepada dunia usaha, perorangan, lembaga pemerintah untuk mengembangkan usaha, mengatasi masalah, meningkatkan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan.
4. Pengujian :Memberikan pelayanan pengujian produk pangan, non-pangan, dan limbah industri.
5. Pengambilan Contoh: Memberikan layanan pengambilan contoh produk dan limbah industri.
6. Pelayanan Informasi, Dengan dukungan sumber informasi berupa buku ilmiah, majalah ilmiah, laporan litbang, risalah seminar, standar, dan materi lain, dapat memberikan pelayanan informasi dalam usaha pengembangan industri, perbaikan teknologi atau masalah lain yang terkait dengan industri.

f. Pengguna Jasa

Pengguna jasa di Baristand Industri Manado terdiri dari:

1. Pemerintah, yaitu: Dinas Perindag Provinsi, Kab/Kota di Sulawesi Utara, Dinas Perindustrian Prov. Maluku Utara, Dinas Perindustrian Prov. NTT, Dinas Perindustrian NAD, Dinas Perkebunan Sulut, Dinas Pengairan Sulut, Dinas Perindag Papua, Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Swasta terdiri dari PT. Tirta Investama, PT. Indofood, PT. Multi Nabati Sulawesi, PT. Bimoli, PT. Multifood, PT. Setia Tri Jujur Bersama, PT. Tropicana Coco Prima, PT. Serimpi Asli Wenang, PT. Mapalus Makawanua, PT. Jaka Sakti Buana, PT. Unicotin, PT. Putra Karangetang, PT. Sinar Pure Food, PT. Deho Canning Company, UD. Global, UD. Segar, PT. Bangun Wenang Beverages, PT. Sehat Sentosa, PT. Kabasaran Sulut Tandurusa, PT. Isimu Utama Raya, PT. Newmont Minahasa Raya, PT. Aneka Tambang.
3. Perguruan Tinggi, terdiri dari Universitas Sam Ratulangi Manado (Fakultas Pertanian, Fakultas Peternakan, Fak Perikanan dan MIPA), Universitas Negeri Manado (Fakultas MIPA), Universitas Kristen Indonesia Tomohon (Fakultas Pertanian), Universitas Khairun (Ternate), Universitas Negeri Gorontalo.

g. Pesaing

Baristand Industri Manado sebagai lembaga yang memberikan jasa layanan teknis kepada pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi serta perorangan mempunyai pesaing yang kompetitif seperti :

1. Perguruan Tinggi yang mengembangkan pelayanan dibidang litbang, pengujian, dan pelatihan (Unsrat, Unima, Politeknik).
2. Institusi Pemerintah sejenis (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Balai Penelitian Kelapa dan Palma Lain, Balai Penguji Mutu Barang, Laboratorium Kesehatan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, Laboratorium Pembinaan Mutu Hasil Perikanan, Balai Teknik Kesehatan Lingkungan & Pemberantasan Penyakit Menular).
3. BUMN dan swasta yang mempunyai kegiatan sejenis seperti Sucofindo, Water Leideng Netherland.

h. Hasil-Hasil Riset dan Standardisasi Industri

Baristand Industri Manado telah melakukan berbagai kegiatan riset berupa penelitian produk/teknik produksi, perekayasaan/ peralatan, dan uji coba produk/proses produksi.

1. Penelitian produk/teknik produksi

- Pembuatan permen kelapa
- Pengembangan pengasapan ikan cakalang fufu
- Pengembangan teknologi proses pembuatan VCO
- Pengembangan penyulingan minyak atsiri
- Penggunaan bambu sebagai substitusi besi beton untuk pembuatan rumah murah
- Pembuatan beton *knock down* dengan bahan pengisi serat sabut kelapa
- Modifikasi uji mikrobiologi dalam uji AMDK
- Pengembangan pembuatan gula semut
- Perbaikan teknologi proses pembuatan VCO
- Pengembangan proses pembuatan kopra putih
- Penelitian pemanfaatan sagu sebagai bahan polimer
- Penelitian pembuatan batu bata dengan menggunakan serbuk sabut dan serbuk gergaji batang kelapa
- Pengembangan pembuatan asam cuka dari nira aren
- Pemanfaatan tempurung kelapa untuk ubin lantai bangunan
- Pembuatan modified starch dari sagu baruk sebagai bahan kemasan makanan
- Implementasi metode uji asam lemak dalam minyak kelapa murni (VCO)

- Implementasi metode uji pewarna pada produk pangan
- Pemanfaatan sagu sebagai biofuel
- Teknologi proses pembuatan minuman isotonic dari air kelapa
- Pemanfaatan akar kelapa sebagai bahan baku pewarna makanan
- Pengembangan pengemasan permen kelapa
- Implementasi metode uji residu pestisida dalam produk pangan
- Pengembangan teknologi proses pembuatan keripik kelapa
- Diversifikasi olahan buah salak
- Pengembangan penelitian peningkatan kualitas minyak kelapa kasar skala IKM
- Memanfaatkan tepung kelapa *white bread*
- Pengembangan VCO sebagai sumber nutrisi dan pangan nasional
- Pemanfaatan limbah arang tempurung kelapa untuk briket sebagai bahan bakar batu bata
- Pengembangan teknologi pembuatan ubin lantai tempurung kelapa
- Pengembangan Lembaga Sertifikasi Produk di Baristand Industri Manado

2. Perencanaan/peralatan

- Modifikasi alat penyulingan alkohol 95 %
- Modifikasi alat pembuatan briket arang tempurung kelapa
- Modifikasi alat ekstraksi tepung sagu
- Modifikasi alat pengupas paring daging kelapa
- Modifikasi alat kerajinan tempurung kelapa
- Modifikasi alat pengepres kopra putih menjadi minyak kualitas tinggi.

3. Uji produk

- Uji coba tungku pengolahan kopra putih
- Uji pembuatan arang tempurung kelapa dengan tungku termodifikasi di Minut
- Uji coba pembuatan pakan ternak dan pakan ikan
- Pemasarakatan teknologi pembuatan arang tempurung kelapa
- Pemasarakatan teknologi pembuatan nata de coco
- Uji coba pembuatan briket arang tempurung kelapa
- Uji coba alat penyulingan alkohol 95 %
- ujicoba alat pengupas paring kelapa di kabupaten Minsel.

i. Anggaran

Untuk membiayai kegiatan operasional dalam melaksanakan tugas dan fungsi, Baristand Industri Manado mendapat sumber dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) termasuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Selama 3 (tiga) tahun terakhir jumlah keseluruhan anggaran yang dikelola sbb :

Tabel 3. Total anggaran dan realisasi selama tiga tahun terakhir (Rp)

No	PROGRAM	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
1.	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	2.234.5500	7.713.1250	5.631.0140
	PNBP	200.000	250.000	368.580
2.	Program Penyelenggaraan Pimpinan Kenegaraan Dan Pemerintahan	3.392.5750	-	-
	Total	5.827.1250	7.963.1250	5.631.0140

j. Penerimaan Jasa Pelayanan Teknis (JPT)

Untuk memperoleh JPT sesuai dengan target yang diharapkan memerlukan kiat-kiat tertentu. Beberapa keunggulan yang telah dimiliki Baristand Industri Manado hingga saat ini dalam pelayanan kepada masyarakat adalah biaya JPT kompetitif, tepat waktu, tersedia tenaga ahli, ketelitian hasil uji, lokasi strategis, tersedianya peralatan yang memadai, adanya laboratorium analisis yang terakreditasi, tanggap dan proaktif terhadap permasalahan yang dihadapi pelanggan, dan berpengalaman dibidang proses secara teoritis dan praktek.

Tabel 4. Penerimaan jasa pelayanan teknis selama tiga tahun terakhir

No.	Uraian	Tahun Anggaran (Rupiah)		
		2007	2008	2009
1.	Penelitian dan Pengembangan	-	200	-
2.	Pelatihan Teknik Operasional	4.4680	3.9000	-
3.	Pengujian Bahan dan Produk	68.298.650	109.119.900	77.674.817
4.	Konsultansi Keteknikan	-	-	600
5.	Standardisasi dan Pengawasan	35.803.850	25.7900	10.768.075
6.	MutuProduk	3100	22.2500	17.561.950
7.	Rancang Bangun	60.529.500	30.461.425	
8.	Pengujian & Sampling	-	-	-
	PenangananPencemaran			
	Pelayanan Jasa Teknik/KegiatanLain			
	TOTAL	200.000.000	193.521.500	112.495.000 (sampai 1 Sept)

1.3 Maksud dan Tujuan

Rencana Strategis (RENSTRA) disusun untuk memenuhi amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan PP No. 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, yaitu: "Pimpinan Kementerian/Lembaga menyiapkan rancangan Renstra-KL sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dengan berpedoman kepada rancangan awal RPJM Kelembagaan". Penentuan arah kebijakan Industri Nasional Jangka Panjang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 sebagaimana Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional. Fokus Pembangunan Industri Nasional dengan memperhatikan pemerataan, persebaran dan pertumbuhan atau "*pro job, pro poor dan pro growth*"

Dengan adanya reformasi birokrasi Kementerian Perindustrian, maka perlu dilakukan penyesuaian kembali Renstra yang telah disusun. Penyusunan Renstra ini dimaksudkan sebagai acuan dalam merencanakan dan merumuskan program, dan kegiatan yang akan dilaksanakan Baristand Industri Manado pada periode 2010-2014. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kondisi yang diinginkan yaitu ikut mendorong tercapainya sasaran pembangunan riset dan standardisasi indag yang ditetapkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan, sekaligus mengantisipasi dinamika dan perkembangan situasi dan kondisi dalam negeri, lingkungan strategis, dan kecenderungan global yang berubah dengan cepat.

a. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor : 49/M-IND/PER/6/2006, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri mempunyai **tugas : melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri.**

Untuk menjalankan tugas tersebut, **fungsi** Balai Riset dan Standardisasi Industri, yaitu :

1. Pelaksanaan Penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri.
2. Penyusunan Program dan Pengembangan Kompetensi di Bidang Jasa / Riset/Litbang.
3. Perumusan dan penerapan standard, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk.
4. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan danpendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan;dan
5. Pelaksanaan urusan kepegawaian,keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, Balai Riset dan Standardisasi IndustriManado memiliki **susunan organisasi** terdiri dari :

1. Subbagian Tata Usaha.
2. Seksi Teknologi Industri.
3. Seksi Program dan Pengembangan Kompetensi.

4. Seksi Standardisasi dan Sertifikasi.
 5. Seksi Pengembangan Jasa Teknik.
 6. Kelompok Jabatan Fungsional.
- Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.
 - Seksi Teknologi Industri mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian dan pengembangan teknologi industri bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri.
 - Seksi Program dan Pengembangan Kompetensi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan pengembangan kompetensi dibidang jasa riset/litbang.
 - Seksi Standardisasi dan Sertifikasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin,dan hasil produk.
 - Seksi Pengembangan Jasa Teknik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan.
 - Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Ruang Lingkup

Penyusunan Renstra Baristand Manado didasarkan pada beberapa peraturan antara lain :

1. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor : 398/MPP/6/2003 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategik (Renstra), Rencana Kinerja (Renkin), dan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) di Lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan.
2. Rencana Kerja Kementerian Perindustrian Tahun 2010 – 2014.

Dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan di atas, maka Renstra Baristand Industri Manado memuat tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran, kebijakan, serta program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama rentang waktu 5 (lima) tahun mulai tahun 2010 – 2014.

BAB II. VISI, MISI DAN TUJUAN

Kondisi mendatang dibagi ke dalam tiga tahapan waktu, yaitu 2020-2025 sebagai kurun waktu untuk mewujudkan visi pembangunan industri nasional jangka panjang **menjadikan Indonesia Negara Industri Tangguh Dunia**, 2015-2019 sebagai kurun waktu mewujudkan visi pembangunan industri nasional **menjadikan Indonesia Negara Industri Maju Baru**, dan 2010-2014 sebagai titik-tolak untuk mewujudkan kedua visi tersebut, arah Pembangunan Jangka Panjang adalah pembangunan daya saing bangsa dengan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, terwujudnya perekonomian domestik berorientasi dan berdaya saing global, penguasaan, pengembangan, dan pemanfaatan IPTEK, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan maju serta reformasi hukum dan birokrasi.

Penjabaran RENSTRA Baristand Industri Manado merupakan kerangka berpikir menyeluruh yang mengkaitkan penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), penetapan Kebijakan Pembangunan Industri dan penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Integrasi RENSTRA diperlukan dengan terjabarnya Rencana Strategis Dinas Provinsi Sulawesi Utara (SULUT) dan Kabupaten/Kota. Keberhasilan membaca fenomena masalah dan pemetaan keunggulan strategis Provinsi SULUT dan Kabupaten/Kota dipadu dengan pemetaan tantangan tingkat nasional dan makro akan menjadikan RENSTRA Baristand Industri Manado berpeluang terwujud dalam implementasi program-program yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.1 Visi

Pembangunan industri diartikan sebagai rangkaian berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan industri, penyerapan tenaga kerja, meningkatnya volume ekspor produk, meningkatnya proses alih teknologi, meningkatnya penerapan standarisasi produk industri. Untuk dapat mewujudkan pengembangan industri nasional tersebut Baristand Industri Manado menetapkan **visinya** yaitu **“Terwujudnya pusat riset industri kelapa dan palma lain yang maju dan handal”**.

2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Baristand Industri Manado mengemban **misisbb** :

1. Mengembangkan teknologi industri kelapa dan palma lain sesuai dinamika kebutuhan pengguna.
2. Meningkatkan percepatan pelayananteknologi industri kelapa dan palma lain serta hasil-hasil olahannya kepada para pengguna.
3. Mengembangkan kapasitas institusi dan kompetensi sumber daya riset industri kelapa dan palma lain dalam rangka meningkatkan pelayanan prima kepada pengguna.

2.3. Kondisi yang Diharapkan

Analisis SWOT dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan Baristand Industri Manado dalam mengantisipasi strategi internal dan eksternal yang dihadapi, serta mengidentifikasi pilihan-pilihan strategi yang dapat dijalankan untuk memperbaiki posisi di masa depan. Untuk memperbaiki posisi di masa depan, dilakukan diidentifikasi dengan menggunakan Matriks TOWS. Di dalam matriks TOWS terdapat empat kelompok pilihan strategi, yaitu strategi memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang (*SO strategy*), strategi memperbaiki kelemahan untuk menangkap peluang (*WO strategy*), strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman (*ST strategy*), dan strategi memperbaiki kelemahan untuk mengatasi ancaman (*WT strategy*).

2.3.1. Strategi Kekuatan dan Peluang

- a. Mengoptimalkan kemampuan dalam penguasaan dan pengembangan teknologi proses dan produk kelapa dan palma lain yang berdaya saing.
- b. Mengoptimalkan SDM dan peralatan dalam pengembangan teknologi kelapa dan palma lain serta produk yang propektif dimasa mendatang.
- c. Memanfaatkan kebijakan pengembangan industri nasional.

2.3.2. Strategi Kelemahan dan Peluang

- a. Melakukan kegiatan promosi ditingkat regional, nasional, dan internasional.
- b. Melakukan promosi dan jaringan bisnis dengan industri dan institusi lain dalam hal memperoleh dan mengembangkan teknologi industri kelapa dan palma lain.
- c. Menjalin kerjasama dengan IKM dan instansi terkait.
- d. Meningkatkan kemampuan peralatan untuk mendukung pengembangan teknologi industri kelapa dan palma lain serta pengujiannya.

2.3.3. Strategi Kekuatan dan Ancaman

- a. Memantau dan beradaptasi terhadap perkembangan situasi dan tingkat persaingan hasil yang berasal dari tingkat regional, nasional maupun internasional.

- b. Memantau perkembangan penemuan teknologi, proses produksi dan inovasi produk baru serta strategi bisnisnya.
- c. Meningkatkan dan memperkuat daya saing dalam bidang industri kelapa dan palma lain ditingkat regional, nasional dan internasional.

2.3.4. Strategi Kelemahan dan Ancaman

- a. Meningkatkan kegiatan riset terapan dibidang industri kelapa dan palma lain yang berdaya saing.
- b. Meningkatkan kemampuan SDM melalui pendidikan S2, S3, serta pelatihan dibidang teknologi industri kelapa dan palma lain.
- c. Memperkuat dan meningkatkan peran dalam standardisasi (penerapan standar, pengawasan mutu, pengujian), inspeksi dan audit dalam industri kelapa dan palma lain.

Dalam jangka menengah, **kondisi yang diharapkan** adalah :

1. Meningkatnya kemampuan SDM dalam bidang riset perkelapaan dan palma lain.
2. Meningkatnya penguasaan riset industri kelapa dan palma lain secara terpadu mulai dari pemilihan bahan baku, teknik produksi, peningkatan mutu, rancang bangun dan perekayasaan peralatan, dan alih teknologi serta pengujian untuk meningkatkan nilai jual hasil riset.
3. Meningkatnya jumlah hasil riset industri kelapa dan palma lain yang dapat diterapkan di industri.
4. Terakreditasinya Lembaga Sertifikasi Produk, Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu (LSSMM), dan Laboratorium Kalibrasi.
5. Bertambahnya ruang lingkup akreditasi laboratorium analisis komoditi dan kalibrasi serta lembaga sertifikasi produk.
6. Meluasnya pelayanan kepada industri di bidang jasa pengujian dan JPT lainnya.
7. Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah tentang riset kelapa dan palma lain dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan agar kondisi di atas dapat terpenuhi dalam peningkatan riset dan standardisasi industri kelapa dan palma lain adalah sbb :

1. Program riset dan standardisasi berorientasi pada kebutuhan pengguna, yaitu petani, IKM, swasta/dunia usaha, dan pemerintah.
2. Inovasi teknologi yang dirancang dan dihasilkan diarahkan untuk mendukung peningkatan efisiensi usaha dan daya saing produk
3. Mempercepat penyampaian hasil riset dalam rangka meningkatkan kegunaan dan dampak inovasi teknologi yang dihasilkan
4. Pengembangan dan perluasan jaringan kerjasama dengan lembaga penelitian, dunia usaha, dan mitra kerja lainnya dalam rangka meningkatkan sinergi program dan kemandirian pembiayaan riset.
5. Peningkatan kualitas SDM, efisiensi pemanfaatan sumberdaya dan anggaran, serta evaluasi kegiatan riset dan standardisasi dalam rangka meningkatkan kapasitas dan profesionalisme secara berkelanjutan.

Secara kuantitatif apabila upaya-upaya di atas dapat terwujud, akan dicapai hasil sbb :

1. Hasil riset industri kelapa dan palma lain yang diterapkan di industri sebanyak 1 jenis per tahun.
2. Publikasi ilmiah dalam jurnal internal Baristand Manado 12 judul per tahun dan jurnal nasional 2 judul per tahun.
3. Total penerimaan JPT meningkat rata-rata 10% per tahun.

2.4 Tujuan

Tujuan kegiatan riset dan standardisasi industri kelapa dan palma lain dalam 5 (lima) tahun kedepan adalah **meningkatkan pelayanan teknologi industri berbasis kelapa dan palma lain kepada dunia usaha industri dalam rangka peningkatan produk industri yang berdaya saing tinggi.**

2.5 Sasaran

Untuk mewujudkan pencapaian kondisi yang diinginkan dan tujuan di atas, maka perlu dirumuskan sasaran-sasaran yang sifatnya kuantitatif sehingga mudah untuk diukur keberhasilannya.

Sedangkan **sasaran** yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil penelitian (teknologi) yang aplikatif dan yang dibutuhkan industri di dalam peningkatan produk industri berbasis kelapa dan palma lain.
2. Meningkatkan ketersediaan sarana/prasarana litbang dan standardisasi industri.
3. Meningkatkan produktivitas industri kelapa dan palma lain

Strategi untuk mencapai sasaran kebijakan, meliputi :

- Meningkatkan peran litbang dan aplikasi teknologi industri serta standardisasi dan sertifikasi pada dunia usaha melalui pengembangan pusat inovasi.
- Membangun jejaring dengan institusi litbang dan lembaga-lembaga standardisasi/sertifikasi.

Kondisi sektor industri pada lima tahun yang akan datang tidak bisa dilepaskan dari keadaan perekonomian dalam negeri saat ini dan proyeksinya untuk lima tahun mendatang. Baristand Industri Manado ada keinginan kuat untuk lebih meningkatkan peran Industri Kecil dan Industri Menengah di semua cabang industri. Untuk itu diharapkan terjadi peningkatan peran Industri Kecil dan Menengah mulai dari tahun 2010 sampai ke tahun 2014 dan selanjutnya tahun 2025. Peningkatan peran yang diharapkan dari Industri Kecil dan Menengah untuk setiap cabang industri secara kuantitatif

Fokus Litbang BPPI adalah :

Teknologi: - Teknologi Nano

- Teknologi Bio

Aplikasi: - Diversifikasi Pangan

- Energi Baru dan Terbarukan

- Lingkungan

1. Diversifikasi Pangan

- Sasaran : Mendukung tercapainya target pola pangan harapan (PPH) 100 tahun 2015
- Strategi: Mendorong terbentuknya struktur industri pangan yang kuat dan berdaya saing tinggi melalui penanganan secara menyeluruh dalam beberapa aspek yang meliputi penguatan bahan baku, modifikasi dan aplikasi teknologi, pendirian sentra industri, serta penguatan struktur industri
- Target:
 1. Tersedianya bibit unggul yang cukup dan sesuai dengan standard mutu
 2. Tersedianya produk olahan berbasis pangan lokal yang berkualitas dan konsisten
 3. Tumbuhnya industri pangan berbasis umbi-umbian
 4. Meningkatkan kualitas SDM industri pangan berbasis umbi-umbian dari hulu sampai hilir

2. Energi baru dan terbarukan

- Sasaran : Mewujudkan kemandirian nasional di bidang energi
- Strategi:
 1. Mengembangkan teknologi gasifikasi batu bara
 2. Mengembangkan pengolahan sumber minyak nabati dan teknologi pembudidayaannya
 3. Mengeksplorasi peluang tanaman penghasil nabati selainsingkong sebagai bahan pembuatan ethanol
 4. Melakukan riset dengan lembaga litbang lain dalam pengembangan teknologi pemanfaatan energi alternatif
- Target:
 1. Gasifikasi batu bara telah mampu membangkitkan energi 2MW
 2. Pemanfaatan gelombang laut, angin, air sebagai pembangkit tenaga listrik sampai kapasitas 3,2 MW
 3. Mengembangkan dan mencari sumber energi baru dan terbarukan seperti mikro alga dan biomasa

3. Lingkungan

- Sasaran : Mendukung terciptanya industri ramah lingkungan dalam menghadapi *climate change*
- Strategi:
 1. Mendorong pelaksanaan program pencegahan dan pencemaran
 2. Mendorong peningkatan kemampuan SDM dalam penerapan 3R
 3. Mendorong penelitian dan pengembangan kultur bakteri, dan nanoteknologi pada IPAL
 4. Mendorong pemanfaatan limbah industri
- Target:
 1. Terlaksananya jejaring produksi bersih kerjasama dengan pusat produksi nasional
 2. Terciptanya prototype bioteknologi industri pulp dan kertas untuk energi baru
 3. Tersusunnya pedoman teknis pemanfaatan limbah padat kertas untuk bahan baku industri kreatif

4. Nanoteknologi

- Sasaran :
 1. Terbentuk jejaring antara lembaga litbang dan perguruan tinggi (PT).
 2. Meningkatkan kapabilitas balai litbang industri

3. Meningkatkan riset nanoteknologi
 4. Mendorong terbentuknya industri penyedia nano material
- Strategi :
 1. Membangun aliansi antara lembaga litbang dan PT
 2. Pelatihan/pendidikan SDM baik formal maupun informal di dalam dan di luar negeri
 3. Menyediakan anggaran kegiatan litbang nanoteknologi
 4. Sosialisasi kepada masyarakat industri pentingnya nanoteknologi
 - Target :
 1. Dikuasanya teknologi pembuatan nano material dan aplikasinya
 2. Terbentuknya aliansi strategis di bidang nano- teknologi
 3. Munculnya industri pembuatan nano material

5. Bioteknologi

- Sasaran :
 1. Meningkatnya pertumbuhan industri berbasis bioteknologi
 2. Terjaminnya kualitas dan kuantitas bahan baku/penolong
 3. Meningkatnya diversifikasi bahan berbasis bioteknologi
 4. Mendorong terbentuknya industri penyedia nano material.
- Strategi :
 1. Pengembangan produk dan proses baru yang efisien
 2. Pengembangan metoda dalam monitoring dan kontrol bioteknologi
 3. Pengembangan dan diversifikasi bahan yang dapat mengurangi biaya produksi dan tingkat pencemaran
- Target :
 1. Berkembangnya industri manufaktur yang berbasis bioteknologi
 2. Ditemukannya metoda bioteknologi yang cepat, tepat, akurat
 3. Tersedianya bahan berbasis bioteknologi yang berkualitas

BAB III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Pembangunan nasional secara terencana harus terus terjaga dengan seksama agar pemerintah mampu mewujudkan Visi Indonesia menjadi negara mandiri, maju, adil, dan makmur pada tahun 2025 sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Visi pembangunan ini menjadi pertimbangan dalam menghasilkan kebijakan-kebijakan yang menjamin keberlanjutan pembangunan industri.

Kebijakan Pembangunan Industri Nasional disusun agar dapat merealisasikan cita-cita luhur bangsa Indonesia dan sekaligus menjawab tantangan perubahan lingkungan yang terjadi dengan cepat, serta mampu mengatasi dampak krisis finansial global yang terjadi saat ini. Kebijakan Industri Nasional (Perpres No. 28 Tahun 2008) disusun dengan menggunakan pendekatan klaster industri dan kompetensi inti industri daerah guna membangun daya saing industri yang berkelanjutan. Adapun agenda yang akan dilaksanakan selama periode 2010-2014 antara lain:

1. Pembangunan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Rakyat
2. Perbaikan Tata Kelola Pemerintahan
3. Penegakan Pilar Demokrasi
4. Penegakan Hukum dan Pemberantasan Korupsi
5. Pembangunan yang Inklusif dan Berkeadilan

Pada RPJMN II 2010-2014 kerangka ekonomi makro adalah sbb: rata-rata pertumbuhan ekonomi diproyeksikan sebesar 6,3-6,8 persen, dimana pada tahun 2013 mencapai 7 persen dan pada tahun 2014 minimal tumbuh sebesar 7 persen. Inflasi diperkirakan rata-rata sebesar 4-6 persen, pengangguran dari tahun 2009 sebesar 8,1 persen menjadi 5-6 persen pada tahun 2014 sedangkan kemiskinan pada tahun 2009 sebesar 14,1 persen menjadi 8-10 persen pada tahun 2014. Oleh karena itu pembangunan ekonomi pada RPJMN II 2010-2014 diprioritaskan pada:

1. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan
2. Penciptaan stabilitas ekonomi yang kokoh
3. Pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan

Kontrak Kinerja Menteri Perindustrian RI 2010-2014 antara lain adalah sbb:

1. Melaksanakan pengembangan industri sesuai dengan **Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional**
2. Revitalisasi industri Pupuk
3. Revitalisasi industri Gula
4. Peningkatan iklim usaha
5. Pengamanan pasar dalam negeri
6. Revitalisasi sektor industri
7. Peningkatan investasi
8. Pengembangan industri kecil dan menengah
9. Peningkatan penggunaan produksi dalam negeri
10. Peningkatan pasar
11. Reformasi birokrasi di bidang pelayanan umum

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian

Dalam rangka mewujudkan pencapaian sasaran-sasaran industri tahun 2010-2014 telah dibangun Peta Strategi Departemen Perindustrian yang mengacu pada Visi 2025, yaitu: Indonesia mampu menjadi Negara Industri Tangguh pada tahun 2025. Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam Misi membangun industri manufaktur untuk menjadi tulang punggung perekonomian, yang secara detil dapat dirinci menjadi :

1. Wahana pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat;
2. Dinamisator pertumbuhan ekonomi nasional;
3. Pengganda kegiatan usaha produktif di sektor riil bagi masyarakat;
4. Wahana (*medium*) untuk memajukan kemampuan teknologi nasional;
5. Wahana penggerak bagi upaya modernisasi kehidupan dan wawasan budaya masyarakat;
6. Salah satu pilar penopang penting bagi pertahanan negara dan penciptaan rasa aman masyarakat;
7. Andalan pembangunan industri yang berkelanjutan melalui pengembangan dan pengelolaan sumber bahan baku terbarukan, pengelolaan lingkungan yang baik, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

3.3 Arah Kebijakan dan Strategi BPKIMI STRATEGI POKOK BPKIMI

- a. Peningkatan kemampuan penguasaan teknologi
- b. Peningkatan fasilitasi penerapan teknologi dan perlindungan HKI;
- c. Peningkatan kualitas hasil litbang industri;
- d. Peningkatan fasilitasi perlindungan HKI;
- e. Peningkatan pengembangan kebijakan regulasi teknis dan kemampuan pelayanan teknis SNI lingkup industri (Peningkatan fasilitasi akselerasi penerapan SNI);
- f. Peningkatan pengembangan kebijakan menuju iklim usaha kondusif dan Kebijakan Industri Nasional (KIN) yang efektif;
- g. Peningkatan fasilitasi pengembangan industri hijau;

3.4 Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Manado

1. Kebijakan Baristand Manado

Sesuai dengan visi dan misi Baristand Industri Manado, maka telah ditetapkan sasaran strategis yang dapat dirinci sbb:

Sasaran strategis yang akan dicapai adalah:

4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil penelitian (teknologi) yang aplikatif dan yang dibutuhkan industri di dalam peningkatan produk industri berbasis kelapa dan palma lain.
5. Meningkatkan ketersediaan sarana/prasarana litbang dan standardisasi industri.
6. Meningkatkan produktivitas industri kelapa dan palma lain.

Strategi untuk mencapai sasaran kebijakan, maka strategi meliputi :

- Meningkatkan peran litbang dan aplikasi teknologi industri serta standardisasi dan sertifikasi pada dunia usaha melalui pengembangan pusat inovasi.
- Membangun jejaring dengan institusi litbang dan lembaga-lembaga standardisasi/sertifikasi

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi untuk mencapai sasaran :

1. Meningkatkan pemanfaatan teknologi dan standardisasi pada dunia usaha, dilakukan melalui :
 - meningkatkan jumlah teknologi aplikasi yang dihasilkan
 - meningkatkan sistem kerjasama dengan lembaga-lembaga standardisasi dan sertifikasi
 - membangun pusat-pusat inovasi dari hasil litbang di daerah.
2. Meningkatkan kualitas SDM litbang dan standardisasi, melalui :
 - pendidikan S2 dan S3
 - pelatihan dan pendidikan
 - joint riset dengan lembaga lain
3. Ketersediaan sarana/prasarana, melalui:
 - pengadaan laboratorium pengujian
 - memperkuat lembaga penilaian kesesuaian
 - memperkuat standardisasi
4. Meningkatkan kerjasama, melalui aliansi strategi antara lain:
 - Peneliti dilingkungan Departemen Perindustrian
 - kerjasama dengan lembaga litbang dan perguruan tinggi
 - kerjasama dengan lembaga penilaian kesesuaian

Untuk mencapai tujuan dan sasaran Baristand Industri Manado menetapkan kebijakan dalam riset dan standardisasi industri kelapa dan palma lain sbb :

1. Mempertajam fokus riset teknologi industri kelapa dan palma lain yang berorientasi pada kebutuhan para pengguna (IKM/UKM) dengan road map yang jelas.
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas riset dan standardisasi dengan memperkuat SDM, kelembagaan dan sarana/prasarana.
3. Meningkatkan jejaring antara lembaga riset dan lembaga penilaian kesesuaian.
4. Memperkuat kompetensi inti balai
5. Memperkuat pemasaran hasil riset kepada para pengguna.

6. Menciptakan pusat-pusat inovasi industri kecil/menengah di daerah.

2. Peta Strategi Baristand Industri Manado.

A. Strategic Outcomes/ Pemangku Kepentingan (Memenuhi harapan stakeholder)

- Terwujudnya hasil litbang yg berdaya saing tinggi & dpt dipatenkan (HKI)
- Meningkatnya kompetensi di bidang standardisasi,sertifikasi & penanggulangan
- Terwujudnya pelayanan teknis yang profesional dlm mendukung industri daerah & nasional
- Meningkatnya kompetensi SDM
- Meningkatnya penguasaan dan kerjasama Litbang
- Meningkatnya kemampuan promosi & pemasaran

B. Strategic Driver (Proses pelaksanaan TUPOKSI)

1. KEBIJAKAN INTERNAL

- Litbang tekn. industri terapan bidang kelapa & palma lain.
- Perluasan lingkup sertifikasi & pengujian.
- Penerapan sistem manajemen mutu

2. PELAYANAN

- Pengujian
- Konsultansi
- Pelatihan
- Sertifikasi
- Penganggulangan dampak Lingkungan
- Litbang terapan & RBPI
- Informasi IPTEK

3. PENGAWASAN

- Sistem pengawasan internal & eksternal
- Monitoring & evaluasi kegiatan

C. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

1. SDM

- Training
- Magang
- Sekolah S2 & S3.

2. ORGANISASI & KETATALAKSANAAN

- Mengelola sistem penganggaran & keuanganyg akuntabel
- SOP
- Roadmap industri berbasis kelapa
- Meningkatkan kualitas & kuantitas sarana/ prasarana

3. SISTEM INFORMASI

- Mengelola sistim informasi(IT) yg terintegrasi (Kelitbangan, pemasaran , promosi, pengadaan).

3. Program

Sejalan dengan Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), maka program rencana startegis BaristandIndustri Manado adalah sbb :

1. Peningkatan kemampuan teknologi bahan, proses, produk yang berbasis kelapa dan palma lain.
 - perkuatan kompetensi inti balai
 - perkuatan litbang bidang energi baru
 - perkuatan litbang pangan
 - perkuatan sarana/prasarana litbang
 - pengembangan riset unggulan dengan dunia usaha
2. Peningkatan kemampuan pengujian dan sertifikasi produk industri.
 - penyusunan dan penerapan standardisasi
3. Peningkatan pemasaran, kerja sama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan kegiatan hasil litbang.
 - diseminasi hasli-hasil litbang
 - pengembangan pusat-pusat inovasi hasil litbang
 - membangun aliansi antar peneliti
 - membangun kerjasama litbang dengan perguruan tinggi
 - membangun kerjasama standardiasi dengan lembaga penilaian kesesuaian
 - membangun aliansi kerjasama antar peneliti dan industri
 - peningkatan kelembagaan sertifikasi dan pengujian

- a. Peningkatan kemampuan SDM litbang
- perkuatan kualitas SDM
- pengembangan pendidikan dan pelatihan
- pengkajian litbang kebutuhan industri

4. Kegiatan

Kegiatan-kegiatan utama yang akan dilakukan terdiri dari :

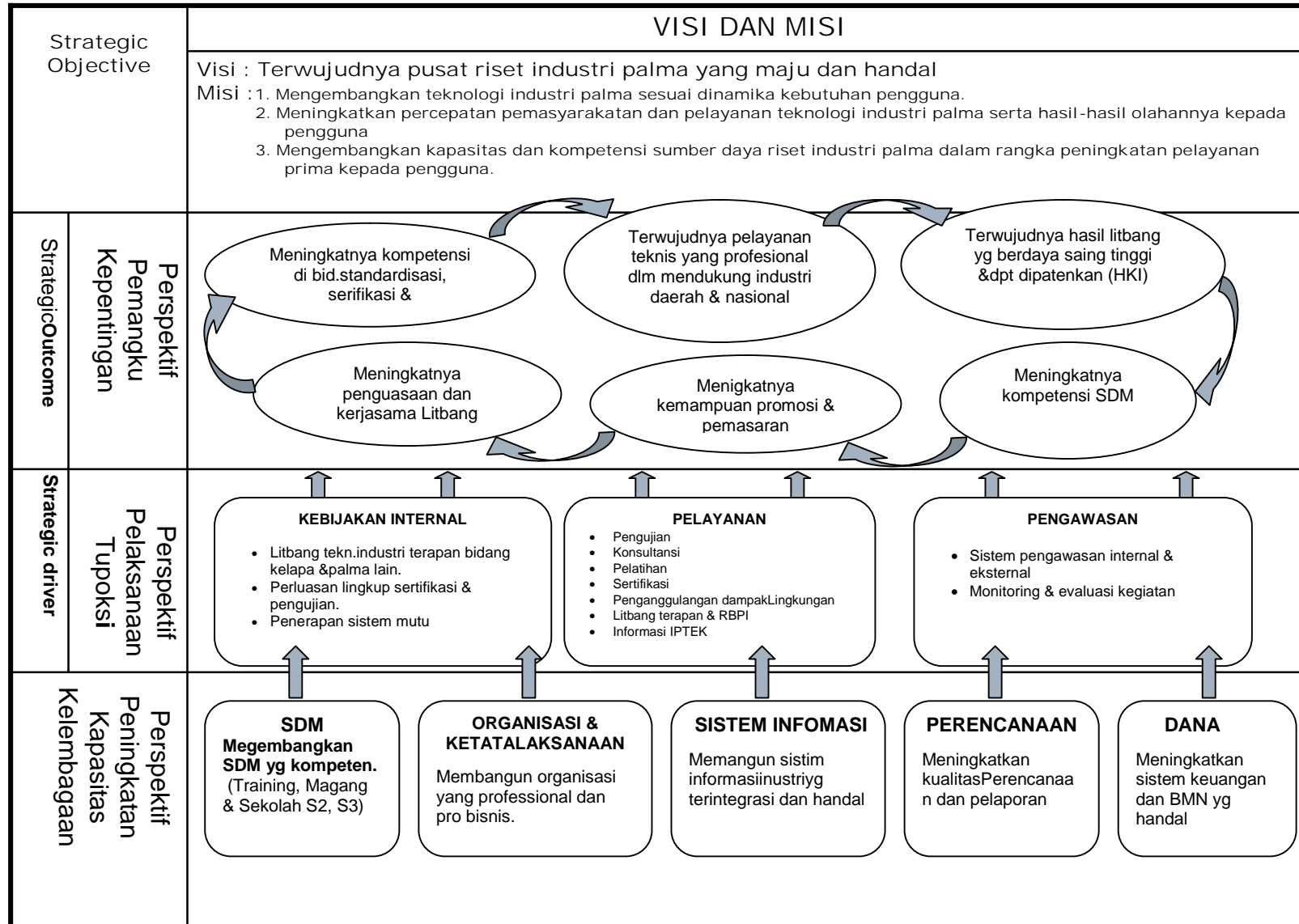
A. Kegiatan Dasar

1. Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan
2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran
3. Penyelenggaraan Operasional
 - Poliklinik dan Obat-obatan
 - Pengadaan Pakaian kerja tenaga teknis
 - Langganan daya dan jasa
 - Operasional perkantoran dan pimpinan
 - Promosi dan pameran
 - Monitoring dan evaluasi
4. Pemeliharaan Perkantoran
 - Perawatan gedung kantor
 - Perawatan kendaraan dinas
 - Perawatan sarana gedung
 - Perawatan sarana dan prasarana
 - Perawatan Laboratorium dan perbengkelan
 - Perawatan sarana dan prasarana perpustakaan

B. Kegiatan TUPOKSI

1. Administrasi Umum
2. Peningkatan sarana dan prasarana
 - Sarana dan prasarana kantor
 - Sarana dan prasarana laboratorium
 - sarana dan prasarana perbengkelan
 - sarana dan prasarana perpustakaan
3. Peningkatan SDM sarana dan prasarana
 - Pendidikan dan pelatihan teknis
 - Pendidikan dan Pelatihan fungsional
4. Penelitian dan Pengembangan
 - Penelitian dan pengembangan produk/teknik produksi
 - Rancang bangun dan perekayasaan
 - Pengkajian dan pengembangan industri
 - Pengujian dan penyusunan standar produk industri
 - Diseminasi/pemasyarakatan hasil litbang
5. Pengembangan Kelembagaan
 - LSPro
 - Laboratorium uji
 - Laboratorium kalibrasi
 - ISO 9000

PETA STRATEGI BARISTAND INDUSTRI MANADO



BAB IV.PENUTUP

Dengan dirumuskannya Rencana Strategis Baristand Industri Manado periode 2010–2014 diharapkan Rencana Kerja Tahunan akan mengacu pada Renstra yang telah disepakati bersama. Setiap awal tahun Renstra ini dijabarkan lebih lanjut dalam suatu Rencana Kinerja (Renkin) dan pada akhir tahun pencapaian kinerja dilaporkan melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Baristand Industri Manado.

Disadari bahwa keberhasilan pelaksanaan pembangunan riset dan standardisasi tidak hanya ditentukan dengan adanya Renstra ini, melainkan dukungan dari sektor terkait lainnya, masyarakat luas serta tuntutan kerja keras dari seluruh jajaran Baristand Manado, sehingga harapan untuk mensejahterakan petani kelapa dan peningkatan daya saing industri kelapa dan palma lain melalui riset dan standardisasi serta sertifikasi dapat terwujud.

**TARGET PEMBANGUNAN UNTUK TAHUN 2010-2014
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI MANADO**

PROGRAM : PENINGKATAN DAN PELAYANAN TEKNOLOGI INDUSTRI

KEGIATAN (1)	OUTCOME/OUTPUT (2)	INDIKATOR (3)	TARGET				
			2010 (4)	2011 (5)	2012 (6)	2013 (7)	2014 (8)
A. Litbang Proses	Tersedianya alternatif teknologi proses	Jumlah teknologi	6 tekn	6 tekn	6 tekn	8 tekn	5 tekn
B. Litbang Produk	Tersedianya alternatif teknologi produk	Jumlah teknologi	3 tekn	3 tekn	3 tekn	3 tekn	2 tekn
C. Rancang Bangun Perencanaan Industri	Tersedianya peralatan Litbang	Jumlah Peralatan Libang	2 alat	2 alat	2 alat	1 alat	1 alat
D. Pengolahan Kelapa dan Palma Lainnya	Tersedianya pengolahan kelapa dan palma lain	Jumlah Teknologi	4 tekn	4 tekn	4 tekn	4 tekn	4 tekn
E. Pengembangan pengujian (kimia, mikrobiologi, biokimia, standar)	Terselenggaranya pengembangan pengujian	Jumlah sample	1 Jdl	3 Jdl	3 Jdl	4 Jdl	2 Jdl
F. Peningkatan SDM Litbang	Meningkatnya keterampilan teknis pegawai	Jumlah Orang terampil	2 Jdl	2 Jdl	2 Jdl	2 Jdl	2 Jdl
G. Pengembangan Kelembagaan(Penguatan Lembaga)	Terwujudnya kelembagaan yang diakui	Parameter uji yg terakreditasi	5 Jdl	4 Jdl	5 Jdl	4 Jdl	4 Jdl
H. Diseminasi dan Pemasyarakatan Teknologi Industri	Terselenggaranya promosi dan diseminasi Litbang industri	Jumlah Teknologi yg digunakan industri	18 Jdl	20 Jdl	18 Jdl	17 Jdl	13 Jdl
I. Pengelolaan Kepegawaian	Terselenggaranya administrasi dan keuangan yang baik	Jumlah pegawai	1 Jdl	1 Jdl	1 Jdl	1 Jdl	1 Jdl
J. Pengadaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana	Terpenuhi dan terawatnya sarana dan pra sarana	Jumlah sarana dan prasarana	9 Jdl	8 Jdl	8 Jdl	9 Jdl	7 Jdl
K. Penyelenggaraan Operasional dan Perkantoran	Tercapainya kegiatan sesuai TUPOKSI	Jumlah kegiatan	3 Jdl	3 Jdl	3 Jdl	3 Jdl	2 Jdl

**KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI MANADO**

No	KEGIATAN	ALOKASI Anggaran (juta Rupiah)					Total
		2010	2011	2012	2013	2014	
A	Litbang Proses dan Produk						
1	Kopra Putih	-	-	87.09	-	-	87.09
2	Oleo Chemical dari Minyak Kelapa	89.63	-	-	-	83.07	172.7
3	Penggunaan pati sagu termodifikasi	-	-	-	-	60.56	60.56
4	Penelitian pemanfaatan abu pembakaran sabut kelapa sebagai bahan tambahan makanan	59.09	-	-	-	-	59.09
5	Pengolahan nira aren menjadi gula merah	-	-	-	91.19	54.88	146.07
6	Pembuatan yogurt dari blondo hasil samping pengolahan VCO	-	-	-	90.52	-	90.52
7	Pemanfaatan limbah kelapa (selulosa dan lignosellulosa)	-	117.98	45.21	76.89	123.15	363.23
8	Pengembangan "leather fruit" dari buah-buahan	-	73.47	-	-	-	73.47
9	Penelitian Pengolahan rumput laut	64.62	73.035	158.1	-	-	295.75
10	Pemanfaatan pati sagu termodifikasi	-	75.070	-	-	-	75.07
11	Penelitian pengolahan buah-buahan	-	-	-	80.84	109.31	190.15
12	Penelitian Pemanfaatan serat sagu untuk bahan bangunan	102.6	-	-	75	-	177.6
13	Pembuatan mayonnaise dari VCO	-	-	-	86.88	-	86.88
14	Residu pestisida pada produk kelapa dan hortikultura	-	78.07	-	-	-	78.07
15	Briket tempurung pala	-	-	68.5	-	-	68.5
16	Penelitian kualitas minyak pala	-	-	-	-	57.27	57.27
17	Pemanfaatan limbah bleaching industri Minyak	-	99.47	-	-	83.31	182.78
18	Pemanfaatan batang aren sebagai bahan bangunan	-	-	-	91.14	-	91.14
19	Pengolahan ikan	-	-	-	76.63	70.41	147.04
B	Rekayasa Peralatan						
1	Rekayasa alat pemurnian minyak kelapa	201.68	-	-	-	-	201.68
2	Rekayasa Alat Press sistem Ulir	-	134.54	-	-	-	134.54
3	Modifikasi alat ekstraksi tepung sagu	-	-	121.45	-	-	121.45
4	Rekayasa tungku rumah tangga dari sekam padi	-	-	-	86.63	-	86.63
5	Rekayasa alat pengering	-	-	-	-	137.17	137.17
6	Rekayasa alat penyulingan Alkohol	-	-	-	146.79	-	146.79
C	Pengembangan pengujian (kimia, mikrobiologi, biokimia, standar)						
1	Pengembangan pengujian afatoksin pada bungkil kopra	-	-	-	-	-	-
2	Kajian teknis implementasi standar industri palma	-	-	-	-	-	-
D	Peningkatan SDM Litbang						
1	Pendidikan formal	35.85	-	-	-	-	35.85
2	Pendidikan non formal	34.96	219.99	117.91	231.44	91.57	695.87
E	Pengembangan Kelembagaan(Penguatan Lembaga)						
1	Lembaga sertifikasi Produk	37	52.25	-	61.26	48	198.51
2	Peningkatan Kemampuan Lab pengujian	26.75	46.42	46	41.76	39.67	200.6
3	Lab kalibrasi	103.31	-	-	-	-	103.31
4	Penerapan ISO 9001	74.87	45	38.97	32.76	28.51	220.11
5	Pembinaan dan penerapan HKI	-	-	-	23.29	-	23.29
F	Diseminasi dan Pemasyarakatan Teknologi Industri						
1	Promosi, dan Pameran	100	111.38	78.85	172.50	34.96	497.69
2	Pengembangan sistem informasi (IT)	-	228.8	-	-	-	228.8
3	Desiminasi Hasil Litbang	214	218.24	54.73	71.64	83.75	642.36
4	Pelayanan Jasa Teknis						
a	Kerajinan tempurung kelapa	52.25	100.5	-	-	-	152.75
b	Sabun VCO	9.5	50	50	-	-	109.5
c	Permen kelapa, Buko Chips, Nata de coco, roti kelapa	19	-	-	-	-	19
G	Pengelolaan Kepegawaian						
1	Pelayanan administrasi Pegawai dan keuangan	3,868.1	4,599.08	4,286.67	4,501,01	7,415.70	24,670.56
H	Pengadaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana						
1	Pengadaan alat pengolah data	47.5	65	108	58.5	76.5	355.5
2	Pengadaan buku, majalah, dan jurnal ilmiah	33	50.4	37.65	52	47.3	220.35

3	Pengadaan perlengkapan sarana gedung	34.5	104	55.7	52	35.1	281.3
4	Rehabilitasi perawatan gedung dan sarana gedung	96.95	200.07	529.4	463.34	207.67	1,497.43
5	Pengadaan Mubelair	11	-	-			
6	Pengadaan tanah kantor dan bangunan	-	-	-	4,500.00	-	4,500.00
J	Penyelenggaraan Operasional dan Perkantoran						
1	Pengadaan alat-alat laboratorium	-	75	90	269.73	234.64	669.37
2	Pengadaan bahan kimia dan alat gelas	359.56	297.35	297.8	244.01	227.28	1,426

CAPAIAN REKORD STRATEGIS BARISTAND BERSAMA SAMA

TAHUN 2014 - 2014

No.	PROGRAM/KEGIATAN PRIORITY	INDIKATOR	KETERANGAN	2010		2011		2012		2013		2014	UNIT	
				TARGET RENSTRA BPKM I	REALISASI	TARGET RENSTRA BPKM I	REALISASI	TARGET RENSTRA BPKM I	REALISASI	TARGET RENSTRA BPKM I	REALISASI PER 13 NOVEMBER 2013	TARGET RENSTRA BPKM I		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
21. Riset Dan Standardisasi Bidang Industri Manado														
Berdasarkan Rencana BPKM I														
a. Penelitian dan pengembangan teknologi industri	1	Jumlah hasil litbang yang dipublikasikan		5	5	7	7	8	8	7	5	7	BARISTAND INDUSTRI MANADO	
	2	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan		11	11	10	10	10	9	10	12	10		
	3	Jumlah hasil litbang yang telah dipatenkan		3	3	4	4	2	1	3	3	3		
b. Pelayanan jasa ke industri	1	Jumlah Orang		75	75	80	80	80	100	80	90	85		
	2	Jumlah Sampel		1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1010	1000		
	3	Jumlah Desain/Prototip		1	1	0	0	0	1	1	1	0		
	4	Jumlah Perusahaan yang dilayani		80	80	70	70	75		80	80	80		
	5	Nilai Rp./JPT		354.000.000	354.000.000	330.400.000	330.400.000	370.000.000	370.000.000	370.400.000	340.000.000	350.000.000		
c. Peningkatan Standardisasi Industri Daerah	1	Jumlah SDM yang memiliki sertifikat		8	8	11	11	10	10	10	10	10		
	2	Jumlah pengadaan alat laboratorium		0	0	1	1	0	0	0	10	10		
	3	Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN		3	3	3	3	2	2	3	3	3		
Priority Kementerian/Lembaga														
a. Penelitian dan pengembangan teknologi industri	1	Jumlah hasil litbang teknologi baru	Hasil litbang yang dihasilkan Solo Daerah	7	8	8	7	8	8	10	10	11		
	2	Jumlah kerjasama litbang dan rancang bangun	Jumlah kerjasama litbang dan rancang bangun	3	0	3	0	2	1	3	0	3		
b. Pelayanan Teknis pengujian industri	1	Jumlah JPT	Jumlah jasa pengujian yang terlayani	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.100	0.000	1.010	1.000		
c. Peningkatan Standardisasi Industri Daerah	1	Jumlah RSN	Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	3	0	3	0	2	0	3	7	3		

